

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

5.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 31 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 93 data. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan sampel:

Tabel 4. 1 Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022	47
2.	Perusahaan perbankan yang delisting di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2022	(3)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan Annual report secara berturut – turut periode 2020-2022	0
4.	Annual Report yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5.	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih secara berturut – turut periode 2020-2022	(13)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	31
	Jumlah data penelitian untuk 3 tahun (2020-2022)	93

Sumber : www.idx.co.id 2024

5.1.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	60	.50	.79	.7050	.07971
Tata Kelola Perusahaan	60	.67	.83	.7607	.07995
Model Bisnis	60	.50	1.00	.8292	.18117
Risiko dan Peluang	60	.33	1.00	.8073	.17541
Strategi dan Alokasi Sumber Daya	60	.50	1.00	.8750	.18697
Kinerja	60	.67	1.00	.9945	.04260
Perspektif	60	.20	.60	.4100	.07746
Dasar Penyusunan dan Penyajian	60	.33	.67	.3527	.08553
Prudence Akuntansi	60	-.13	.26	.0478	.07879
Asimetri Informasi	60	-.27	2.75	1.0197	.65648
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel, menunjukkan penelitian ini menggunakan (N) berjumlah 93 sampel. Jumlah tersebut berkurang dari sampel awal dikarenakan adanya data yang dioutlier atau data yang nilainya secara signifikan berbeda dengan populasi yang ada dalam proses uji berjumlah 33 (93 dikurangi 33 yaitu 60 sampel).

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Variabel Gambaran Organisasi dan lingkungan eksternal menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,79 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7050 dengan standar deviasi sebesar 0,07971. Standar Deviasi gambaran organisasi dan lingkungan eksternal lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel gambaran organisasi dan lingkungan eksternal adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel gambaran organisasi dan lingkungan eksternal cukup baik.
2. Variabel tata kelola perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 0,83 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7607 dengan standar deviasi sebesar 0,07995. Standar Deviasi tata kelola perusahaan lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel tata kelola perusahaan adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel tata kelola perusahaan cukup baik.
3. Variabel model bisnis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8292 dengan standar deviasi sebesar 0,18117. Standar Deviasi model bisnis lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data model bisnis adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel model bisnis cukup baik.
4. Variabel risiko dan peluang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8073 dengan standar deviasi sebesar 0,17541. Standar Deviasi risiko dan peluang lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data risiko dan peluang adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko dan peluang cukup baik.
5. Variabel strategi dan alokasi sumber daya menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8750 dengan standar deviasi sebesar 0,18697. Standar Deviasi

strategi dan alokasi sumber daya lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data strategi dan alokasi sumber daya adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada strategi dan alokasi sumber daya cukup baik.

6. Variabel kinerja menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,00 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9945 dengan standar deviasi sebesar 0,04260. Standar Deviasi kinerja lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data kinerja adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada kinerja cukup baik.
7. Variabel perspektif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,60 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4100 dengan standar deviasi sebesar 0,07746. Standar Deviasi perspektif lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data perspektif adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada perspektif cukup baik.
8. Variabel dasar penyusunan dan penyajian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,67 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3527 dengan standar deviasi sebesar 0,08553. Standar Deviasi dasar penyusunan dan penyajian lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dasar penyusunan dan penyajian adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada dasar penyusunan dan penyajian cukup baik.
9. Variabel prudence akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,26 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0478 dengan standar deviasi sebesar 0,07879. Standar Deviasi prudence akuntansi lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data prudence akuntansi adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada prudence akuntansi cukup baik.³

10. Variabel asimetri informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 2,75 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0197 dengan standar deviasi sebesar 0,65648. Standar Deviasi asimetri informasi lebih kecil dari pada nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data asimetri informasi adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada asimetri informasi cukup baik.

5.2. Uji Asusmsi Klasik

5.2.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55410659
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.059
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Pada table 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *one-sampel Kolmogorov-smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

5.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji mutikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* < 10 . Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Coefficients

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.621	2.514		3.031	.004		
	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	.507	1.240	.062	.409	.684	.629	1.590
	Tata Kelola Perusahaan	.412	1.105	.050	.372	.711	.787	1.271
	Model Bisnis	-1.598	.560	-.441	-2.854	.006	.597	1.675
	Risiko dan Peluang	-1.487	.533	-.397	-2.788	.007	.701	1.426
	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	-.627	.482	-.179	-1.301	.199	.757	1.320

Kinerja	-3.260	1.962	-.212	-1.662	.103	.879	1.138
Perspektif	.059	1.116	.007	.053	.958	.822	1.217
Dasar Penyusunan dan Penyajian	-2.728	1.160	-.355	-2.352	.023	.624	1.603
Prudence Akuntansi	-.359	1.077	-.043	-.333	.740	.853	1.173

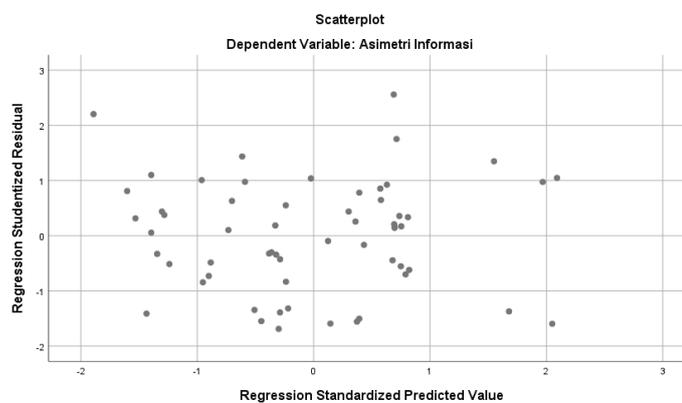
a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:



Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Gambar 4.1 scatterplot

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

5.2.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.159	.60191	1.964

a. Predictors: (Constant), Prudence Akuntansi, Dasar Penyusunan dan Penyajian, Kinerja, Perspektif, Tata Kelola Perusahaan , Strategi dan Alokasi Sumber Daya, Risiko dan Peluang, Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal, Model Bisnis

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Pada table 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW-Tes sebesar 1,964. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak variabel maka $K-1 = 9-1 = 8$. Pada tabel durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,4298 dan nilai dU sebesar 1,8605 jika $4-dU$ ($4 - 1,8605 = 2,1395$). Sesuai dengan uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,8605 < 1,964 < 2,1395$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

5.3. Uji Hipotesis

5.3.1. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien – koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.621	2.514		3.031	.004
	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	.507	1.240	.062	.409	.684
	Tata Kelola Perusahaan	.412	1.105	.050	.372	.711
	Model Bisnis	-1.598	.560	-.441	-2.854	.006
	Risiko dan Peluang	-1.487	.533	-.397	-2.788	.007
	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	-.627	.482	-.179	-1.301	.199
	Kinerja	-3.260	1.962	-.212	-1.662	.103
	Perspektif	.059	1.116	.007	.053	.958
	Dasar Penyusunan dan Penyajian	-2.728	1.160	-.355	-2.352	.023
	Prudence Akuntansi	-.359	1.077	-.043	-.333	.740

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$AI = 7,621 + 0,507.GL + 4,12.TKP - 1,598.MB - 1,487.RP - 0,627.SA - 3,260.K + 0,059.P - 2,728.DPP - 0,359.PA + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Asimetri Informasi akan mengalami kenaikan sebesar 7,621 untuk satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal terhadap Asimetri Informasi sebesar 0,507 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar 0,507.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan terhadap Asimetri Informasi sebesar 0,412 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Tata Kelola Perusahaan sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar 0,412.
4. Nilai koefisien regresi variabel Model Bisnis terhadap Asimetri Informasi sebesar -1,598 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Model Bisnis sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -1,598.
5. Nilai koefisien regresi variabel Risiko dan Peluang terhadap Asimetri Informasi sebesar -1,487 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Risiko dan Peluang sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -1,487.
6. Nilai koefisien regresi variabel Strategi dan Alokasi Sumber Daya terhadap Asimetri Informasi sebesar -0,627 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Strategi dan Alokasi Sumber Daya sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -0,627.
7. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja terhadap Asimetri Informasi sebesar -3,260 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Kinerja

sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -3,260.

8. Nilai koefisien regresi variabel Perspektif terhadap Asimetri Informasi sebesar 0,059 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Perspektif sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar 0,059.
9. Nilai koefisien regresi variabel Dasar Penyusunan dan Penyajian terhadap Asimetri Informasi sebesar -2,728 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Dasar Penyusunan dan Penyajian sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -2,728.
10. Nilai koefisien regresi variabel Prudence Akuntansi terhadap Asimetri Informasi sebesar -0,359 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Prudence Akuntansi sebesar satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Asimetri Informasi sebesar -0,359.

5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya kinerja perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7

Tabel 4. 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.159	.60191

a. Predictors: (Constant), Prudence Akuntansi, Dasar Penyusunan dan Penyajian, Kinerja, Perspektif, Tata Kelola Perusahaan , Strategi dan Alokasi Sumber Daya, Risiko dan Peluang, Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal, Model Bisnis

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R² untuk variabel Gambaran organisasi dan Lingkungan Eksternal, Model Bisnis, Risiko dan Peluang, Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Alokasi Sumber Daya, Kinerja, Perspektif, Dasar Penyusunan dan Penyajian, dan Prudence Akuntansi diperoleh sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa 28,8% dari Asimetri Informasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 72,2 % dijelaskan oleh variabel lain.

5.3.3. Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 8 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.312	9	.812	2.242	.034 ^b
	Residual	18.115	50	.362		
	Total	25.427	59			

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

b. Predictors: (Constant), Prudence Akuntansi, Dasar Penyusunan dan Penyajian, Kinerja, Perspektif, Tata Kelola Perusahaan , Strategi dan Alokasi Sumber Daya, Risiko dan Peluang,

Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal, Model Bisnis

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 2,242. Artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Asimetri Informasi atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

5.3.4. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9

Tabel 4. 9 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.621	2.514		3.031	.004
	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	.507	1.240	.062	.409	.684
	Tata Kelola Perusahaan	.412	1.105	.050	.372	.711
	Model Bisnis	-1.598	.560	-.441	-2.854	.006
	Risiko dan Peluang	-1.487	.533	-.397	-2.788	.007
	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	-.627	.482	-.179	-1.301	.199
	Kinerja	-3.260	1.962	-.212	-1.662	.103
	Perspektif	.059	1.116	.007	.053	.958
	Dasar Penyusunan dan Penyajian	-2.728	1.160	-.355	-2.352	.023
	Prudence Akuntansi	-.359	1.077	-.043	-.333	.740

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis untuk variabel Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal (X_1) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,684 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Asimetri Informasi.
2. Hasil uji hipotesis untuk variabel Tata Kelola Perusahaan (X_2) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,711 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi.
3. Hasil uji hipotesis untuk variabel Model Bisnis (X_3) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh antara Model Bisnis Terhadap Asimetri Informasi.
4. Hasil uji hipotesis untuk variabel Risiko dan Peluang (X_4) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh antara Risiko dan Peluang Terhadap Asimetri Informasi.
5. Hasil uji hipotesis untuk variabel Strategi dan Alokasi Sumber Daya (X_5) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,199 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Strategi dan Alokasi Sumber Daya Terhadap Asimetri Informasi.
6. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Kinerja (X_6) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,103 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_6 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Kinerja Terhadap Asimetri Informasi.
7. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Perspektif (X_7) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,958 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_7 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Perspektif Terhadap Asimetri Informasi.
8. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Dasar Penyusunan dan Penyajian (X_8) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan

H_8 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh antara Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Asimetri Informasi.

9. Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel Prudence Akuntansi (X_9) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,740 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_9 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Prudence Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi.

5.4. Pembahasan

5.4.1. Pengaruh Pengungkapan Elemen Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Dapat diartikan bahwa dalam penerapannya, perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci poin – poin elemen Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal sesuai dengan format dari IR.

Asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendakinya (*opportunistic*) ketika terdapat asimetri informasi, kepuasan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi tersebut akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2020), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel

Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.2. Pengaruh Pengungkapan Elemen Tata Kelola Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Dapat diartikan bahwa dalam penerapannya, perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci poin – poin elemen Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal sesuai dengan format dari IR. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawati dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan elemen tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi, dijelaskan bahwa asimetri informasi akan mengalami penurunan jika tata kelola organisasi meningkat, dikarenakan dengan adanya pengungkapan tata kelola organisasi ini akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan menciptakan nilai, baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendakinya (*opportunistic*) ketika terdapat asimetri informasi, kepuasan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi tersebut akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018) yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.3. Pengaruh Pengungkapan Elemen Model Bisnis Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Model Bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Khairina (2018) yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Model Bisnis tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Inti suatu organisasi terletak pada model bisnisnya, yang memanfaatkan berbagai kapital sebagai masukan dan, melalui aktivitas bisnisnya, mengubah masukan tersebut menjadi keluaran (produk utama, jasa, produk sampingan dan limbah). Aktivitas bisnis dan keluaran organisasi mengarah pada akan memberikan hasil yang berdampak terhadap kapital. Elemen IR yang paling rendah diterapkan adalah model bisnis. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kerahasiaan yang tinggi bagi sebuah perusahaan sehingga pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan masih sangat terbatas. Perubahan kapital perusahaan akan memberikan konsekuensi untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, informasi tentang model bisnis ini menjadi hal yang sangat penting untuk diungkapkan kepada stakeholder. Hal ini dilakukan karena manajemen mengkhawatirkan kemungkinan efek respon negatif pengambilan keputusan oleh pengguna informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan elemen model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.4. Pengaruh Pengungkapan Elemen Risiko dan Peluang Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Risiko dan Peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dapat diartikan, jika pengungkapan risiko dan peluang mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan. Dengan adanya pengungkapan risiko dan peluang, maka perusahaan mampu menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuannya (Kustiani, 2017). Adapun beberapa identifikasi dalam pengungkapan risiko dan peluang ini salah satunya adalah sumber risiko dan peluang spesifik yang bersifat eksternal, internal dan umum. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2020), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Risiko dan Peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.5 Pengaruh Pengungkapan Elemen Strategi dan Alokasi Sumber Daya Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Strategi dan Alokasi Sumber Daya tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Dapat diartikan bahwa dalam penerapannya, perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci poin – poin elemen Strategi dan Alokasi Sumber Daya sesuai dengan format dari IR.

Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa strategi organisasi mengidentifikasi bagaimana organisasi bermaksud untuk mengurangi atau mengelola risiko dan memaksimalkan peluang. Hal ini menetapkan tujuan strategis dan strategi untuk mencapainya, yang diimplementasikan melalui

rencana alokasi sumber daya. Konsep IR dalam mengungkapkan strategi, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2020), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Strategi dan Alokasi Sumber Daya tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Strategi dan Alokasi Sumber Daya tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.6. Pengaruh Pengaruh Pengungkapan Elemen Kinerja Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Dapat diartikan bahwa dalam penerapannya, perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci poin – poin elemen Kinerja sesuai dengan format dari IR.

Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa organisasi membutuhkan informasi tentang kerjanya, yang melibatkan penentuan sistem pengukuran dan pemantauan untuk memberikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Namun, semakin banyak informasi perusahaan yang diungkapkan, maka akan mengurangi ketidakpastian informasi perusahaan. Sehingga, perusahaan akan sangat berhati – hati dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2020), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018), yang menyatakan bahwa

elemen IR pada variabel Kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.7. Pengaruh Pengungkapan Elemen Perspektif Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Perspektif tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawati dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan elemen Perspektif berpengaruh terhadap asimetri informasi. Elemen ini menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang berhubungan dengan prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Proses penciptaan, preservasi atau erosi nilai tidak statis tinjauan rutin setiap komponen dan interaksinya dengan komponen lain, serta fokus pada perspektif pencapaian organisasi, mengarah pada perbaikan dan penyempurnaan untuk memperbaiki semua komponen (IAPI,2021). Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Dapat diartikan bahwa dalam penerapannya, perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci poin – poin elemen Perspektif sesuai dengan format dari IR.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2018), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Perspektif tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.8. Pengaruh Pengungkapan Elemen Dasar Penyusunan Dan Penyajian Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas menyatakan bahwa pengungkapan elemen IR Dasar Penyusunan Dan Penyajian berpengaruh terhadap asimetri informasi, sehingga hipotesis Kedelapan diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2020), yang menyatakan bahwa elemen IR pada variabel Dasar Penyusunan Dan Penyajian tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4.4.9 Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara prudence akuntansi terhadap asimetri informasi. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar. Prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian di masa depan. Penerapan prudence mengharuskan akuntan untuk lebih berhati-hati dalam mengestimasi nilai aset dan pendapatan, dan cenderung merinci kerugian lebih awal daripada keuntungan. Penilaian dan estimasi yang dilakukan dengan hati-hati masih melibatkan unsur subjektivitas.

Asimetri informasi sebagai situasi yang terbentuk karena principal (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer), sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Dengan diterapkannya prudence oleh pihak manajemen akan menghasilkan laba yang relatif kecil yang juga merupakan suatu

sinyal positif kepada investor, yang berarti bahwa mereka telah menerapkan prudence untuk mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan.

Asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan private information yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke diri mereka dengan jalan membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik mereka mengelola perusahaan. Keadaan seperti ini sangat merugikan para investor. Hal ini memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, maka prudence merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut, terutama mengenai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk ke dalam laporan keuangan tersebut.

Meskipun prudence dirancang untuk memberikan informasi yang lebih konservatif kepada pemangku kepentingan, tidak dapat dijamin bahwa prinsip ini sepenuhnya mengatasi asimetri informasi. Beberapa alasan yang mungkin menjelaskan mengapa prudence tidak selalu menghilangkan asimetri informasi termasuk kesubjektifan Penilaian dan Estimasi, Tidak Menjamin Transparansi Penuh, Fokus pada Kejadian Masa Lalu, Dampak Siklus Bisnis, dan Tingkat Keterbacaan Laporan. Dapat diartikan dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam mencatat pendapatan, aktiva dan beban tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan ataupun peningkatan asimetri informasi Aristiani dkk (2020). Sementara itu prudence akuntansi dapat membantu dalam memitigasi risiko asimetri informasi, pemahaman dan implementasinya yang tidak konsisten serta faktor-faktor lain yang bersifat subjektif dapat menghambat efektivitasnya.

Oleh karena itu, penggunaan prudence dalam akuntansi sebaiknya diimbangi dengan transparansi dan standar pelaporan keuangan yang jelas untuk meminimalkan asimetri informasi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aristiani dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel prudence akuntansi terhadap asimetri informasi. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti dkk (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel prudence akuntansi terhadap asimetri informasi.